



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Frasa Adjektival pada Cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga

Nor Vitasari^{1(✉)}, Dina Novita Sari², Muhamad Sholehudin³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
vitasarinor644@gmail.com

Abstrak— Cerpen adalah karya sastra fiksi yang memiliki alur sederhana dan akan selesai dibaca dalam sekali duduk. Salah satu cerpen yang menarik untuk dibaca yaitu cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga. Cerpen ini menceritakan tentang sosok Fathir yang membawa dua lembar jilbab dari Jepang. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis frasa adjektival yang terkandung dalam cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa frasa adjektival yang ditemukan dalam cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* mengandung frasa adjektival.

Kata kunci— Frasa adjektival, Cerpen

Abstract— A short story is a work of literary fiction that has a simple plot and can be finished reading in one sitting. One of the short stories that is interesting to read is the short story *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* by Maulana Satrya Sinaga. This short story tells the story of Fathir who brought two headscarves from Japan. The purpose of this research is to analyze the adjectival phrases contained in the short story *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*. This research used descriptive qualitative method. The data is in the form of adjectival phrases found in the short story *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*. The results of the research show that the short story *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* contains adjectival phrases.

Keywords— Adjectival phrases, Short story

PENDAHULUAN

Salah satu kajian dalam bidang ilmu linguistik adalah sintaksis. Di dalam sintaksis terdapat beberapa objek kajian. Di mana salah satu yang menjadi objek kajian sintaksis yaitu frasa. Frasa adalah bagian dari kalimat (tidak melebihi batas fungsi) yang terdiri dari beberapa kata (Rosliana, 2015). Hal ini sama dengan pendapat Gani (2019) yang mengatakan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang menjadi satu kesatuan, namun tidak melebihi batas subjek dan juga predikat. Selain itu, Sofyan (2015) menyatakan bahwa frasa adalah salah satu objek kajian sintaksis di samping kalimat dan juga klausa. Jadi, frasa dapat dimaknai

sebagai salah satu objek kajian sintaksis yang terdiri dari gabungan beberapa kata (dua atau lebih).

Ada pula ciri-ciri dari frasa yaitu: 1) hanya menenempati salah satu dari fungsi sintaksis misalnya subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan, 2) frasa dapat diperluas dengan kata asalkan tidak melebihi dari satu fungsi, kata tersebut misalnya dan, yang, tentang, untuk, dan juga kata atau, 3) frasa mempunyai unsur inti dan unsur pewatas (Prihantini, 2015). Jadi gabungan kata dapat dikatakan sebagai frasa apabila memenuhi ciri-ciri tersebut. Selain ciri-ciri, frasa juga memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu frasa adjektival.

Frasa adjektival adalah gabungan kata yang memiliki unsur inti berupa adjektiva atau kata sifat (Sutarni & Sukardi, 2008). Romadhan, dkk. (2023) juga mengatakan bahwa frasa adjektival adalah jenis frasa yang mempunyai unsur inti berupa adjektiva atau yang biasa disebut sebagai kata sifat. Selain itu, Widjono (2007) mengatakan bahwa frasa adalah gabungan kata yang terbentuk dari kata sifat dengan menambahkan kata lainnya seperti paling, agak, lebih, harus, sangat, kurang, ataupun kata dapat. Jadi, frasa adjektival dapat diartikan sebagai salah satu jenis frasa yang terdiri dari beberapa kata (dua atau lebih) yang memiliki unsur inti berupa kata sifat dan tambahan kata lain seperti kata sangat dan lebih.

Frasa dapat ditemukan dalam sebuah bacaan, salah satunya yaitu cerpen. Cerpen adalah karya sastra fiksi yang banyak disukai dan diminati oleh para remaja (Aeni & Lestari, 2018). Selain itu, Ulfah (2017) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mana jika dibandingkan dengan novel alur cerita dalam cerpen lebih sederhana. Kemudian, Nuroh (2011) mengartikan cerpen sebagai sebuah cerita yang akan tuntas dibaca dalam kurun waktu tiga puluh menit sampai dua jam atau bisa dibilang dalam sekali duduk. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disintesis bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki alur sederhana dan akan selesai dibaca dalam kurun waktu tiga puluh menit sampai dua jam.

Adapun ciri-ciri cerpen yaitu: 1) hanya menceritakan satu peristiwa, 2) hanya memiliki satu alur tunggal, 3) bersifat fiktif, 4) terdapat konflik, 5) terdapat penyelesaian, 6) menggunakan kata-kata yang sangat sederhana, 7) hanya memuat sekitar sepuluh ribu kata, 8) tidak menggambarkan semua tokoh, 9) terdapat kesan yang cukup mendalam, 10) mempunyai pesan moral (Supeni, 2023). Selain ciri-ciri cerpen juga memiliki fungsi beberapa fungsi. Menurut Nurhayati (2022) fungsi cerpen yaitu: 1) didaktif, 2) rekreatif, 3) religuitas, 4) estetis, dan 5) moralitas. Meskipun cerpen singkat, akan tetapi dapat memberikan pelajaran, menghibur, memberi pelajaran religius, memiliki nilai keindahan, dan juga nilai moral.

Banyak sekali cerpen-cerpen yang menarik untuk dibaca. Salah satunya yaitu cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*. Cerpen berjudul *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* ini merupakan cerpen karya Maulana Satrya Sinaga. Cerpen ini ditulis pada

tahun 2008 di Medan. Cerpen ini menceritakan tentang sosok Fathir yang membawa dua lembar jilbab dari jepang. Dua jilbab tersebut rencananya akan diberikan kepada Aisyah (teman SMA yang dicintainya) dan ibunya yang juga bernama Aisyah. Cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga mengandung frasa adjektival. Contohnya pada kutipan "...dibilang besar" terdapat frasa adjektival, karena kata besar merupakan kata sifat. Maka dari itu cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga layak untuk dianalisis dari bentuk frasa adjektival yang ada pada cerpen tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti akan menjelaskan serta mendeskripsikan secara terperinci dari sudut pandang secara luas dan sempit. Deskriptif kualitatif merupakan metode dalam penelitian yang sejalan dengan pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif yang dimulai dengan proses (peristiwa penjelas) kemudian ditarik kesimpulan dari kejadian tersebut (Yuliani, 2018). Selain itu, Rijali (2019) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, respon, penggolongan, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan peristiwa yang ditemukan saat kegiatan di lapangan sedang berlangsung. Metode deskriptif kualitatif berfungsi untuk menca teori. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian natural yaitu salah satu jenis penelitian yang mementingkan proses dan makna, dengan data berupa data deskriptif (Strauss & Corbin, 2003).

Data berupa frasa adjektiva yang ditemukan pada cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satra Sinaga. Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan simak, catat, dan libat. Simak berarti menyimak cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah*, dengan cara membaca cerpen tersebut secara berulang kali. Catat berarti mencatat semua hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu frasa adjektiva hal-hal apa saja yang ditemukan dalam cerpen tersebut. Dan libat melibatkan teori yang masih berkaitan dengan cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satra Sinaga.

Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan terkait cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satra Sinaga (Astriya, 2023). Reduksi data adalah memilih data dalam bentuk frasa yang muncul dari cerpen tersebut. Proses ini terus berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka yang dipilih peneliti (Agusta, 2003). Penyajian data yaitu menyediakan data yang terkait dengan tema yang terdapat dalam cerpen tersebut menggunakan frasa adjektiva. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yang mana hasil penelitian ini berhubungan dengan analisis frasa adjektival.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini frasa adjektival yang ditemukan dalam cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satria Sinaga.

1) Gaji yang aku peroleh cukup bisa dibilang besar.

Dibilang besar pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata besar termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam kalimat pertama pada paragraf kelima. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata besar menunjukkan sifat bahwa gaji yang diperoleh cukup besar. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi keterangan kuantitas (K) dalam kalimat di atas. Keterangan kuantitas yaitu keterangan yang menyatakan perbandingan, jumlah, kekerapan, atau derajat.

2) Tapi biaya hidup di kota Jepang juga tinggi.

Juga tinggi pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata tinggi termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam kalimat pertama pada paragraf kelima. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata tinggi menunjukkan sifat bahwa biaya hidup di kota Jepang tergolong tinggi. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi keterangan kuantitas (K) dalam kalimat di atas.

3) Mereka pikir aku lebih cantik kalau tidak menggunakan jilbab.

Lebih cantik pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata cantik termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam dialog Aisyah kedua pada paragraf ketiga puluh dua. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata cantik menunjukkan sifat tokoh aku (Aisyah) terlihat lebih cantik saat tidak menggunakan jilbab. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi objek (O) dalam kalimat di atas. Objek merupakan bagian yang dikenai perlakuan atau perbuatan oleh subjek.

4) Perlahan aku melihat bibirnya yang tipis.

Yang tipis pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata tipis termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam kalimat kedua pada paragraf kedelapan belas. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata tipis menunjukkan sifat bahwa bibir yang dimilikinya tipis. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi keterangan kuantitas (K) dalam kalimat di atas.

5) Awak takut awaktu akan sangat marah kepada kami.

Sangat marah pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata marah termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam dialog Irwan keempat pada paragraf ketiga puluh dua. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata marah menunjukkan sifat bahwa tokoh Fatir takut apabila tokoh irwan merasa marah atau emosi kepadanya. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi pelengkap (Pel) dalam kalimat di atas. Pelengkap merupakan bagian yang melengkapi objek.

6) Udara di sini masih sejuk dan banyak ditumbuhi pohon-pohon nyiur dan sawit.

Masih sejuk pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata sejuk termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam paragraf ketiga belas kalimat kedelapan. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata sejuk menunjukkan sifat bahwa udaranya masih sejuk. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi predikat (P) dalam kalimat di atas. Predikat ini merupakan bagian yang menjelaskan atau mendandai tentang subjek.

7) Aku tertatih-tatih melangkah membawa ransel yang lumayan berat.

Lumayan berat pada kutipan tersebut merupakan frasa adjektival karena kata berat termasuk dalam kata sifat (adjektiv). Kutipan tersebut terdapat dalam paragraf ketujuh belas kalimat pertama. Frasa adjektival pada kutipan tersebut berfungsi untuk menunjukkan kata sifat yaitu, kata berat menunjukkan sifat bahwa ransel yang dibawa lumayan berat. Berdasarkan fungsi sintaksis frasa tersebut menempati fungsi keterangan kuantitas (K) dalam kalimat di atas.

SIMPULAN

Secara garis besar cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga menceritakan mengenai sosok Fathir yang membawa dua lembar jilbab dari jepang. Dua jilbab tersebut rencananya akan diberikan kepada Aisyah (teman SMA yang dicintainya) dan ibunya yang juga bernama Aisyah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen *Dua Lembar Jilbab buat Aisyah* karya Maulana Satrya Sinaga mengandung frasa adjektival.

REFERENSI

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1), 1-15. Doi <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>.

Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. Retrieved from

<https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-penmkupan-analisisdata-kualitatif.pdf>.

- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi pendidikan karakter (pendidikan karakter) melalui konsep teori Thomas Lickona di Paud Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227-244. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257348075>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. Doi <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita Pendek dan Cerita Fantasi (Untuk Guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama)*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. Doi <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B first.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. Doi <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Romadhan, A. D., dkk. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Roslina, L. (2015). Frasa endosentris pada Bahasa Jepang. *Izumi*, 4(1), 51-56. Doi <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>.
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255-263. Doi <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supeni, M. (2023). *Menuju Cerpenis Handal: Panduan Praktis Menulis Cerpen bagi Pemula*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sutarni., & Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia SMA Kelas X*. Indonesia: Quadra.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis teks cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1-18. Doi <https://doi.org/10.21067/jibs.v4i1.1946>.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Doi <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.